

WES - Newsletter

WATER and ENVIRONMENTAL SANITATION

AIR MINUM dan PENYEHATAN LINGKUNGAN



Media Informasi Proyek WES-UNICEF Kerjasama Pemerintah RI dan UNICEF

Agenda

- ◆ 05 Agustus 2009
Rapat Dukungan Program WES dalam Program STBM
Gd. Wisma Bakrie II - Jakarta
- ◆ 10 - 12 Agustus 2009
Monev Provinsi NTB, Kota Mataram, Kabupaten Lombok Barat dan Kabupaten Bima
- ◆ 18 Agustus 2009
Rapat Pembahasan *Concept Note* Program Sanitasi Sekolah (Dubai Cares)
Sekretariat Pokja AMPL, Menteng - Jakarta
- ◆ 20 Agustus 2009
Rapat Tindak Lanjut Lokakarya Monev Stop BABS
Sekretariat Pokja AMPL, Menteng - Jakarta
- ◆ 01 September 2009
Pembahasan Mekanisme Pengumpulan Data Program WES
Kantor UNICEF, Wisma Metropolitan - Jakarta
- ◆ 04 September 2009
Pertemuan MPA-PHAST STBM
Kantor UNICEF, Wisma Metropolitan - Jakarta
- ◆ 10 September 2009
debriefing Hasil Eksternal Review Program WES
Kantor UNICEF, Wisma Metropolitan - Jakarta
- ◆ 14 September 2009
Diskusi Dukungan Program STBM
Kantor ESP, Ratu Plaza - Jakarta
- ◆ 16 September 2009
Rapat Persiapan Rakornas WES-UNICEF Jakarta
- ◆ 30 September 2009
Lokakarya Grand Design STBM Departemen Kesehatan - Jakarta

Kunjungan Kerja Kerjasama AMPL Pemerintah Kota Ambon, ESP/USAID, UNICEF-Mercy Corps

Dalam kaitan pelaksanaan kerjasama pemerintah Indonesia dan UNICEF, kota Ambon merupakan salah satu mitra kerja dari total keseluruhan 25 kabupaten dan 5 kota yang menjadi mitra kerja. Khusus di kota Ambon, UNICEF bekerjasama dengan Mercy Corps sebagai pelaksana di lapangan.

Pada saat yang sama ESP/USAID juga sedang melaksanakan program yang sejenis, sehingga disepakati untuk bersinergi diantara pemangku kepentingan. Peningkatan kapasitas pemerintah kota difasilitasi oleh proyek Waspola dan ESP/USAID. Sementara pelaksanaan kegiatan di lapangan oleh Mercy Corps.

Sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan program, dilakukan kunjungan kerja oleh tim gabungan dari kedubes Belanda (donor), Pokja AMPL Nasional (Bappenas, Depkes, Dep. PU), UNICEF, Mercy Corps, ESP/USAID, dan CK-Net.

Kunjungan dilaksanakan di 3 lokasi yaitu Kelurahan Urimessing RW 01, Kelurahan Waihaong RT 1 dan RT 4 dan Kelurahan Wainitu kota Ambon.

Secara umum pelaksanaan kegiatan sudah menunjukkan hasil yang memadai walaupun karena keterbatasan dana, hasilnya jadi tidak terlihat signifikan. Salah satu hasil yang terlihat adalah mulai terjadinya perubahan perilaku masyarakat dari buang sampah ke sungai ke tempat



Wakil dari pemerintah Belanda, UNICEF, ESP, pemerintah daerah sedang berdiskusi dengan masyarakat di Kelurahan Wainitu yang merupakan daerah kumuh foto: OM

yang semestinya. Hal ini terdeteksi dari volume timbulan sampah yang terangkut oleh motor sampah yang meningkat tajam. Walaupun sungai tetap dipenuhi sampah yang berasal dari daerah hulu.

Dalam kunjungan tersebut mengemuka beberapa isu dan pembelajaran penting. Isu utama adalah (i) ketiadaan konsep penanganan daerah kumuh, (ii) penanganan sampah di tingkat masyarakat tidak terpadu dengan pengelolaan sampah skala kota.

Pembelajaran penting adalah (i) penetapan konsep desa percontohan oleh Pemkot Ambon merupakan upaya yang baik dalam memberi contoh bagi desa lainnya; (ii) upaya meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membuat proposal yang dapat diajukan ke musrenbang salah satunya melalui pembentukan komite AMPL



Kondisi sungai di kelurahan Wainitu dan Waihong, dimana limbah langsung dibuang ke sungai foto: OM

di tingkat masyarakat. Diharapkan komite akan berfungsi membantu pemerintah sebagai saluran aspirasi dua arah; (iii) perubahan perilaku hidup bersih difokuskan pada anak-anak; (iv) kios sebagai sumber sampah utama akan memberi insentif pada anak-anak jika membuang sampah pada tempatnya. Sementara ibu-ibu akan diberi hadiah jika mengumpulkan sampah kemasan di kios; (v) selain itu juga dilakukan perlombaan kebersihan lingkungan dan lomba menghias

tempat sampah bagi anak-anak; (vi) di daerah kumuh ditemui fasilitas air minum yang dibangun LSM tetapi kondisinya sudah kurang memadai. Pendampingan oleh pemda tidak terlihat kemungkinan oleh kegamangan status tanah yang ada.

Hal yang sedikit memalukan adalah kenyataan pemerintah (belum jelas apakah dana Propinsi Maluku atau Pusat) membangun jamban umum di tepi sungai tanpa tangki septik. ■ OM

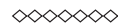
Kunjungan Misi Supervisi dan Pertemuan Perencanaan dan Evaluasi Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Terkait dengan sudah berakhirnya pelaksanaan program WES UNICEF batch I Tahun 2006-2008 maka pada tanggal 10-12 Agustus 2009 telah dilaksanakan kunjungan misi supervisi dan pertemuan perencanaan dan evaluasi di Kota Mataram dan Kabupaten Lombok Barat. Kegiatan ini antara lain bertujuan untuk Meninjau pencapaian pelaksanaan program WES pada tingkat daerah serta melakukan evaluasi isu dan permasalahan yang muncul sepanjang pelaksanaan program WES.

Kegiatan misi supervisi yang dilaksanakan oleh Pokja Provinsi Nusa Tenggara Barat, Pokja Kota Mataram dan Pokja Kabupaten Lombok Barat



Sarana kegiatan pengelolaan sampah di Kota Mataram foto: Sacha



ini dihadiri oleh tim pusat yang terdiri dari Dirjen Cipta Karya Departemen PU, Dirjen Pemberdayaan Masyarakat Desa Depdagri, Dirjen Pembangunan Daerah Depdagri, Dirjen Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Depkes, serta perwakilan UNICEF dan sekretariat WES-UNICEF. Dari hasil kunjungan ini diperoleh beberapa isu penting yang khas dan spesifik yang dapat dijadikan pembelajaran bagi daerah lainnya.

Kota Mataram

Kunjungan dilakukan di dua lingkungan yaitu Lingkungan Tembelok dan Lingkungan Montong Are. Terlihat bahwa kegiatan pengelolaan persampahan sepertinya telah menjadi *entry point*

dalam kegiatan promosi kesehatan di Kota Mataram. Kegiatan pengomposan sudah berjalan dengan baik di tingkat masyarakat meskipun masih membutuhkan teknologi pendukung berupa mesin pencacah sampah.

Disamping itu adanya isu penting yang harus mendapat perhatian lebih, dalam hal terdapatnya industri penggondongan batu emas skala rumah tangga dengan menggunakan unsur *mercury*. Maraknya kegiatan ini ditengarai akan menyebabkan kualitas air tanah secara bakteriologi dan fisik kimiawi melampaui baku mutu yang dapat ditolerir.

Kabupaten Lombok Barat

Hal yang paling menarik dari pelaksanaan program WES di kabupaten ini adalah pada pelaksanaan komponen sekolah. Toilet sekolah yang sudah terbangun terlihat sangat terawat dan digunakan secara efektif bagi siswa. Satu hal yang juga mengesankan adalah sudah terintegrasinya promosi perilaku hidup bersih dan sehat di seluruh mata pelajaran yang ada dan dilanjutkan dengan tingginya komitmen orang tua murid untuk meneruskan perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dalam kehidupan sehari-hari di rumah. ■ WIL



Salah satu sudut toilet sekolah program WES di Kabupaten Lombok Barat foto: Sacha

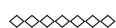
Kunjungan Lapangan Mercy Corps di RW 13, 12 dan 08 Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara

Mercy Corps dan sejumlah *stakeholder* terkait antara lain Francois Brikke dari UNICEF dan Jaap van der Velden dari Kedutaan Besar Belanda tepat pada tanggal 14 September 2009 melakukan kunjungan lapangan untuk meninjau kegiatan program pengelolaan sampah, penyediaan air bersih berbasis masyarakat (*master meter*) dan layanan pembersihan got masing-masing di RW 13, 12 dan 8 Kelurahan Penjaringan, Jakarta Utara. Tim yang melakukan kunjungan lapangan terdiri dari 1 yang dipimpin langsung oleh *project manager* Mercy Corps, Hariyanti. Tim yang beranggotakan sebanyak 10 orang tersebut merupakan perwakilan dari Mercy Corps, UNICEF, Kerajaan Belanda dan Sekretariat WES (*Water and Environmental Sanitation*).

Kunjungan lapangan antara lain meninjau hasil pelaksanaan proyek Mercy Corps yang fokus pada pengelolaan sampah berbasis masyarakat atau yang dikenal dengan Proyek HP3 Lestari. Proyek ini sudah berusia hampir 3 tahun sejak dimulai pertama kali pada bulan Juni 2006. Hasil unik yang nyata di masyarakat adalah berupa ide menge-



Hasil dari pengelolaan sampah
foto: Willy



lola sampah yang memiliki nilai ekonomi/jual. Masyarakat di RW 13 Kelurahan Penjaringan saat ini sudah secara rutin memproduksi cinderamata dan barang-barang lain yang dikreasikan dari sampah non-organik rumah tangga.

Selain itu juga dilakukan kunjungan pada penyediaan air bersih dengan menggunakan konsep *master meter*. Dari hasil diskusi dengan masyarakat pada saat melakukan kunjungan mere-

ka sangat mengapresiasi bantuan air bersih yang telah diberikan karena berhasil mengurangi besarnya pengeluaran rata-rata perbulan hingga hampir 80% yaitu dari sebesar Rp. 120.000,- menjadi Rp. 26.000,-. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam hal pengelolaan fasilitas juga tak luput dari pantauan dalam kunjungan lapangan ini. Masyarakat secara partisipatif menentukan tarif dan retribusi dan juga sebagai pengontrol teknis dari sambungan meteran air yang mengalir di rumah tangga.

Semoga apa yang telah menjadi tujuan LSM Mercy Corps yang berupaya untuk mencari manfaat ekonomi dari aktivitas yang lestari bagi lingkungan di antara masyarakat yang termarginalisasi dengan bekerjasama bersama pemerintah dan masyarakat setempat dalam bidang penyediaan air, kebersihan, dan pengelolaan sampah padat telah tercapai dan tentunya bisa menjadi lebih baik dengan pembelajaran yang diperoleh dan tentunya tidak lupa untuk selalu berbagi pengalaman demi terus memajukan pembangunan sanitasi dan air bersih di Indonesia. ■ **WIL**

Lokakarya Penguatan Pokja AMPL Kota Ambon

Berempat di Hotel Tirta Kencana Ambon pada tanggal 28-29 Juli 2009 telah dilaksanakan lokakarya penguatan kepokjaan. Kegiatan ini diikuti oleh peserta yang terdiri dari unsur SKPD, Kecamatan dan Kelurahan serta dari Mercy Corps.

Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari diawali dengan acara pembukaan yang dimulai dengan laporan pelaksana yang disampaikan oleh Nus Soumokil (PJOK). Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan sambutan pembukaan oleh Asisten 1 Pemkot Ambon. Dalam sambutannya Asisten 1 menegaskan beberapa hal antara lain AMPL merupakan aspek penting untuk mencapai

tingkat kesejahteraan masyarakat serta menyambut baik kerjasama yang dilakukan oleh UNICEF dan Kota Ambon dalam rangka mengatasi permasalahan AMPL di kota Ambon.

Selanjutnya acara inti lokakarya penguatan kepokjaan sendiri diawali dengan menampilkan peta cakupan pelayanan AMPL untuk Propinsi Maluku dan Kota Ambon berdasarkan hasil SUSENAS 2006 yang menggambarkan masih banyaknya penduduk kota ambon yang belum mendapatkan pelayanan AMPL. Selanjutnya dilanjutkan diskusi tahapan perencanaan pembangunan daerah mulai dari musyawarah pembangunan kelurahan sampai dengan

musrenbang Kota Ambon. Dari hasil diskusi terungkap bahwa isu AMPL belum sepenuhnya masuk dalam isu-isu prioritas dalam setiap tahap musyawarah pembangunan. Sehingga perlu dilakukan advokasi pada setiap tahap perencanaan pembangunan sehingga isu AMPL dapat masuk dan menjadi salah satu isu utama pembangunan AMPL kota Ambon dan mendapatkan jaminan pembiayaan karena masuk dalam APBD Kota Ambon.

Secara keseluruhan kegiatan lokakarya berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Acara ditutup dengan ucapan terima kasih oleh Asisten I Pemkot Kota Ambon. ■ **B. Pujiatmoko**

Peresmian Prasarana dan Sarana Air Minum dan Sanitasi Desa Karampi, Provinsi Nusa Tenggara Barat

Berepatan dengan pelaksanaan kegiatan pertemuan perencanaan dan evaluasi di Kabupaten Bima yang diselenggarakan pada tanggal 10-12 Agustus 2009, telah dilaksanakan juga peresmian prasarana dan sarana air minum di Desa Karampi, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Acara peresmian ini dihadiri langsung oleh ketua pelaksana harian Pokja AMPL Nasional/Bappenas, Oswar Mungkasa dan *Chief of WES UNICEF* Francois Brikke.

Sarana air minum yang dibangun adalah sistem perpipaan sederhana dengan total sambungan rumah sebanyak 518 unit dari total 535 rumah tangga yang ada di Desa Karampi tersebut. Sedangkan untuk sarana jamban keluarga sehat dari target pembangunan sarana sebanyak 535 rumah tangga, sampai pada saat kunjungan dilaksanakan telah terdapat 340 rumah tangga dengan sarana jamban keluarga sehat. Dengan kondisi demikian maka Desa Karampi telah mendeklarasikan desanya bebas buang air besar sembarangan. Masyarakat setempat memperkirakan setiap keluarga akan mempunyai jamban sehat pada akhir tahun 2009. Sarana jamban keluarga sehat yang dibangun masyarakat bervariasi dalam hal pembangunannya.



Salah satu contoh jamban keluarga paling sederhana di Desa Karampi foto: Fany



Tampak *Chief of WES UNICEF* Francois Brikke (paling kiri) dan Ketua pelaksana harian Pokja AMPL Nasional/Bappenas, Oswar Mungkasa (berkalung bunga) dalam acara peresmian tersebut foto: Fany

◇◇◇◇◇◇◇◇◇◇

Dimulai dari jamban keluarga sehat dengan biaya yang paling rendah, yaitu Rp. 150.000,- sampai pada yang paling mahal yaitu Rp. 3.000.000,-. Namun demikian, seluruh sarana yang dibangun sudah memperhatikan standar minimum kesehatan dan teknis yang berlaku.

Satu hal menarik yang dapat dijadikan pembelajaran dari desa ini adalah terkait dengan keberlanjutan sarana dan perubahan perilaku, masyarakat Desa Karampi bersama dengan perangkat desa telah mengembangkan Peraturan Desa (Perdes) yang ditujukan untuk mengatur pengelolaan kekayaan desa dan sumber pendapatan desa. Salah satunya adalah dengan pemberlakuan sistem tarif penggunaan air yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai perilaku hemat air, penggunaan air secara efektif dan air sebagai benda sosial dan ekonomi. Sistem tarif yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Pemakaian air 1-10 m³ akan dikenakan Rp. 10,000,-;

- b. Pemakaian air 10-20 m³ akan dikenakan kenaikan sebesar 20%;
- c. Pemakaian air > 20 m³ akan dikenakan kenaikan sebesar 30%.

Pencapaian yang telah diperoleh Desa Karampi, Kabupaten Lombok Barat tersebut menjadikannya sebagai salah satu desa dengan praktik terbaik pelaksanaan program WES UNICEF. Semoga apa yang telah diraih dapat dijadikan sebagai contoh bagi daerah lainnya. ■ FW/WIL



WES-UNICEF

Water and Environmental Sanitation

Gedung Wisma Bakrie II, Lt.5
Jl. HR Rasuna Said Kav. B-2
Kuningan - Jakarta
Telp./Fax.: (6221) 57942100
email:
sekretariat@wes-riunicef.org

<http://wes-riunicef.org>

Sekretariat WES-UNICEF
Water and Environmental Sanitation
mengucapkan

Selamat Hari Raya
Idul Fitri 1430 H
mohon maaf lahir batin